

PENGARUH PELATIHAN METODE PRICES TERHADAP KETERAMPILAN PENANGANAN CEDERA STRAIN PADA UKM KNC- EMERGENCY

Yeni Rahma Shela¹, Rima Agustin², Setiyawan³

^{1,2,3} Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Email: ¹ rahmashela02@gmail.com, ² wra.wahyurimaagustin@gmail.com, ³ etya1025@gmail.com

Abstract

Strain injuries are injuries caused by excessive stretch or tear of the muscles or tendons, calves, groin, hamstring muscles, back and legs. The first 24 hours of treatment can use Protect, Rest, Ice, Compression, Evaluation, and Support for this method (PRICES) will be given as soon as possible. When a player is injured to prevent unresolved injuries the provision of help. The purpose of this study was to determine the skills of handling strain injuries using the PRICES method. The type of research conducted was quantitative pre-experimental with the Quasy Experimental method with the design of one group pretest - postes Without Control Group Design. This study used a sample of 37 respondents. In this study using the Wilcoxon test analysis and the intervention was carried out on March 14, 2024 at Kusuma Husada University Surakarta using an observation sheet instrument by collecting data conducted pre test and post test. The results of the study prove that the data obtained have significant changes in the skill variables before and after training for KNC-E members with a p value <0.05. The conclusion that can be drawn with the PRICES method training can improve the skills of KNC-E members, it is hoped that KNC-E members can apply it in health team activities.

Keywords: Training, Strain Injury, PRICES

Abstrak

Cedera strain merupakan cedera yang disebabkan karena regangan atau robekan yang berlebihan pada otot atau tendon, betis, selakangan, otot hamstring, punggung dan kaki. Penanganan 24 jam pertama dapat menggunakan *Protect, Rest, Ice, Compression, Evaluation, dan Support* untuk metode ini (PRICES) akan diberikan secepat mungkin. Ketika pemain mengalami cedera untuk mencegah cedera yang tidak terselesaikan pemberian pertolongan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan penanganan cedera strain menggunakan metode PRICES. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif pre eksperimental dengan metode *Quasy Experimental* dengan rancangan *one group pretest – postes Without Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 37 responden. Pada penelitian ini menggunakan analisa uji *Wilcoxon* dan intervensi dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan menggunakan instrument lembar observasi dengan cara mengumpulkan data dilakukan *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa data yang diperoleh memiliki perubahan yang signifikan pada variabel keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada anggota KNC-E dengan nilai *p value* <0,05. Kesimpulan yang dapat diambil dengan pelatihan metode PRICES dapat meningkatkan keterampilan anggota KNC-E maka diharapkan anggota KNC-E dapat menerapkan dalam kegiatan tim kesehatan

Kata kunci: Cedera Strain, Pelatihan, PRICES

Pendahuluan

Cedera olahraga adalah yang terjadi selama latihan, olahraga (bertanding), atau setelah pertandingan dikenal sebagai cedera olahraga (Hardyanto & Nirmalasari, 2020). Cedera dapat terjadi karena tekanan fisik, kekeliruan teknik, hantaman, atau kegiatan fisik yang melampaui beban latihan. Dua jenis cedera adalah internal dan eksternal. Cedera internal terjadi karena latihan yang tidak sesuai, kurangnya *stretching*, dan kurangnya pendinginan yang tepat, serta menimbulkan nyeri dalam waktu 24 hingga 28 jam setelah latihan. Faktor eksternal termasuk pemakaian alat, kondisi alat, perlengkapan dan lingkungan olahraga yang kurang aman. (Hardyanto & Nirmalasari, 2020)

Strain ialah kerusakan yang terjadi pada otot atau tendon yang berlebihan atau stress. Di Inggris 80% pemain bola mengalami strain dan sprain, sedangkan di Indonesia presentase cedera sejumlah 9,2% dan keseimbangan bagian tubuh yang terkena cedera sebesar 67,9%) (Kemenkes RI,2018). Strain adalah cedera yang terjadi karena regangan atau robekan yang berlebihan pada otot atau tendon, betis, selakangan, otot hamstring (Susilawati & Ratu Nurul, 2021). Strain adalah cedera yang terjadi secara teratur karena penggunaan terlalu banyak dan tekanan yang menyebabkan tendonitis atau pereganagan punggung dan kaki (Mega Widya Putri *et al.*, 2021)Sedangkan cedera sprain adalah penguluran atau perobekan pada ligamen sebagai pondasi yang mengelilingi pada sendi (jaringan yang menghubungkan tulang dengan tulang) (Saputri *et al.*, 2020)

Cedera strain dibedakan menjadi 3 yaitu strain tingkat I terjadi adanya regangan secara hebat namun belum pada robekan muscular tendineus, strain tingkat II adanya robekan pada muscular tendineus seperti nyeri lokal, strain tingkat III adanya robekan total pada muscular tendineus seperti adanya bunyi krepitasi (Indri Harta & Nur Fata, 2023)

Pelatihan adalah proses pemberian keterampilan dan kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan (Tamsuri, 2022). Dalam penelitian Eki (2020) pelatihan adalah upaya untuk mengubah pengetahuan tentang kesehatan menjadi tindakan yang baik bagi individu dan masyarakat melalui pendidikan. Sehingga pemberian pelatihan metode PRICES yang baik dan benar diperlukan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pelatihan (Saputri *et al.*, 2020).

Menurut penelitian *The Cedera Nasional Surveillance System Elektronik (NEISS)* di Amerika Serikat, setengah dari semua keseleo pada pergelangan kaki (58,3%) terjadi selama kegiatan atletik. Yang paling umum adalah basket (41,1%), bola basket (9,3%) dan bola voli (7,9%). Jenis cedera olahraga beladiri pencaksilat termasuk memar (37,24%), lecet (18,11%), perdarahan (13,04%), strain (10,875), sprain (17,93%), fraktur (5,97%), dan dislokasi (3,81%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa Sebagian besar sprain ankle terjadi saat berolahraga. (Nurholilah *et al.*, 2018)

Penanganan cedera membutuhkan waktu baik untuk melakukan tindakan misalnya menangani dalam 24 jam pertama dapat menggunakan *Protect, Rest, Ice, Compression, Elevation, Support* untuk metode ini (PRICES) akan diberikan secepat mungkin ketika pemain mengalami cedera untuk mencegah cedera yang tidak terselesaikan pemberian pertolongan.BEM FKUI membuat modul penanganan cedera yang disebut *Protect, Rest, Ice, Compression, Elevation, Support* (PRICES). Metode PRICES menyempurnakan metode sebelumnya dengan menambahkan proteksi utama pencegahan dan dukungan berkelanjutan untuk mencegah cedera olahraga terjadi kembali (Rofik & Kafrawi, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Januari 2024 yang dilakukan peneliti dengan wawancara pada KNC-E bahwa sejumlah 17 orang terdapat 15 orang belum menguasai penanganan cedera menggunakan metode PRICES. Sedangkan 2 orang lainnya sudah mengenal secara teori tetapi belum pernah mempraktekkannya pada kasus cedera strain. Rata-rata pada anggota KNC-E dalam menangani cedera masih menangani cedera masih menggunakan metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*). Dari keterampilan pada penanganan cedera strain selama ini KNC-E kurang terampil dalam menangani cedera secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul Pengaruh Pelatihan Metode PRICES Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Strain Pada UKM KNC-Emergency. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, mengidentifikasi keterampilan sebelum pelatihan metode PRICES pada penanganan cedera strain, mengidentifikasi keterampilan sesudah pelatihan metode PRICES pada penanganan cedera strain, mengidentifikasi pelatihan metode PRICES pada penanganan cedera strain pada UKM KNC-E

Metode Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Maret 2024 yang berjumlah 37 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan kuantitatif *Quasy Experimental* dengan rancangan one group pretest – posttest Without Control Group Design yaitu dengan mengetahui pengaruh pelatihan metode PRICES terhadap keterampilan KNC-E. Jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pretest – posttest design* yaitu rancangan menggunakan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum memberikan perlakuan responden melakukan *pretest* untuk menganalisis keterampilan dengan hasil ukur 90-100% dikatakan terampil, 61-89% cukup terampil dan <0-60% cukup terampil. Selanjutnya responden diberikan intervensi dengan pelatihan metode PRICES dengan cara simulasi penanganan cedera strain dan dilanjutkan dengan *posttest*.

Kriteria sample (inklusi) yang dipakai adalah bersedia menjadi responden, anggota aktif KNC-E, yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Kriteria sample (eksklusi) yaitu yang sudah mendapatkan pelatihan, bukan lagi anggota aktif KNC-E, tidak hadir saat dilakukan pelatihan. Alat penelitian ini menggunakan lembar observasi: yang berisi checklist tools sesuai dengan langkah keterampilan penanganan cedera strain, lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menggunakan media PPT untuk pemaparan materi atau pemberian intervensi serta mempraktekkan secara langsung kepada responden dengan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan SOP.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan seperti distribusi frekuensi, jenis umur, dan skor keterampilan penggunaan metode PRICES. Analisa Bivariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel keterampilan cedera strain dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan metode PRICES dengan keterampilan cedera strain. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur pre dan post dan telah melakukan *Ethical Clearance*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Remaja berusia 11-24 tahun yang berarti masa remaja yaitu periode perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Kemampuan untuk memahami sesuatu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti apa artinya kemampuan untuk memahami apa yang telah dipelajari atau diajarkan dikenal sebagai pemahaman, kemampuan untuk memahami apa yang tertulis disebut pemahaman eksplorasi dan kemampuan menerapkan berarti dapat menggunakan ide, aturan atau rumus dalam kondisi baru (Nur *et al.*, 2023)

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
17	1	2,7
18	8	21,6
19	19	51,4
20	9	24,3
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh hasil dengan kategori usia mayoritas responden dengan usia 19 tahun sejumlah 19 responden (51,4%) dan paling sedikit usia 17 tahun sejumlah 1 orang (2,7%). Sejalan dengan penelitian (Nurholilah *et al.*, 2018) bahwa rata-rata usia 14-24 tahun dengan presentase (95,2%) dengan perbedaan biologis mencakup perkembangan fisik seperti perkembangan otak, perubahan kognitif seperti perkembangan pemikiran dan kecerdasan khususnya mahasiswa menggunakan kemampuan kognitif.

Menurut asumsi peneliti remaja akhir mempunyai kemampuan kognitif yang sangat baik, dapat beradaptasi dengan baik terhadap aspek praktis dan juga menunjukkan kemampuan berfikir logis yang baik. Kondisi tersebut memungkinkan responden dengan mudah memperoleh dan memiliki materi pelatihan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	7	18,9%
Perempuan	30	81,1%
Jumlah (Total)	37	100,0

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh hasil dengan kategori jenis kelamin mayoritas perempuan sejumlah 30 responden (81,1%) dan jumlah responden laki-laki sebanyak 7 orang (18,9%). Dalam hal tersebut mayoritas mahasiswa keperawatan banyak diminati pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki berdasarkan hal tersebut sering kali dijumpai khususnya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa mayoritas perawat adalah perempuan karena keperawatan secara historis muncul sebagai peran perawatan di dalam keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini lebih diminati perempuan dari pada laki-laki dikarenakan proposinya tidak sama karena responden paling banyak adalah perempuan. Peneliti beramsumsi jika perawat sebagian besar identik dengan jenis kelamin perempuan, maka sebagian besar mahasiswa keperawatan dalam proses pendidikan adalah perempuan.

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Anggota KNC-E Dalam Pelatihan Metode PRICES Pada Penanganan Cedera Strain Sebelum Diberikan Intervensi

Tingkat Keterampilan	Jumlah	Presentase (%)
Terampil	25	67,6
Cukup Terampil	12	32,4
Kurang Terampil	0	0
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh hasil dari 37 responden sebelum diberikan pelatihan rata-rata memiliki keterampilan pada kategori kurang terampil sejumlah 32 responden (86,5%) dan memiliki keterampilan cukup terampil sebanyak 5 orang (13,5%). Dari hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat 3 orang anggota KNC-E senior yang memiliki keterampilan cukup terampil karena sudah memiliki pengalaman dan memiliki level lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan (Triyani & Ramdani, 2020) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi baru. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin lebih mengerti dalam menerima informasi baru. Menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan yang cukup dapat disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang pertolongan pertama pada cedera melalui sumber bacaan daripada melalui tenaga kesehatan yang mengadakan seminar atau sosialisasi di sekolah (Fitriana *et al.*, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa terdapat 32 responden yang memiliki keterampilan kurang terampil dikarenakan responden tersebut belum melakukan tindakan penanganan cedera strain menggunakan metode PRICES belum sempurna.

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Anggota KNC-E Dalam Pelatihan Metode PRICES Pada Penanganan Cedera Strain Setelah Diberikan Intervensi

Tingkat Keterampilan	Jumlah	Presentase (%)
Terampil	25	67,6
Cukup	12	32,4
Terampil		
Kurang	0	0
Terampil		
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil dari 37 responden setelah diberikan pelatihan sebagian memiliki keterampilan pada kategori terampil sebanyak 25 orang (67,6%) dan memiliki keterampilan cukup terampil sebanyak 12 orang (32,4%)

Kemampuan responden telah berkembang dari *pretest* dan *posttest* setelah diberikan pelatihan yaitu telah meningkat. Pengetahuan yang mencakup semua yang diketahui seseorang tentang sesuatu dan disimpan pala ingatan adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Triyani & Ramdani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan (Saputri *et al.*, 2020) bahwa setelah pelatihan 25 responden (89,3%) dari kelompok intervensi masuk dalam kategori cukup terampil dengan nilai 61-89 dan 3 responden (10,75) masuk dalam kategori terampil dengan nilai 90-100 dan setelah pelatihan dengan cara praktek langsung dibuktikan dengan nilai setelah pelatihan adalah 67,6%. Peneliti berpendapat bahwa pelatihan PRICES dapat meningkatkan keterampilan respoden dalam menangani cedera strain.

Tabel 5. Analisa Pengaruh Pelatihan Metode PRICES Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Strain Pada UKM KNC-EMERGENCY

		N	Rata-rata selisih	Jumlah selisih
Post Test	Selisih negatif	0 ^a	.00	.00
Pre Test	Selisih positif	37 ^b	19.00	703.00
	Kesamaan nilai	0 ^c		
Total		37		

Hasil penelitian berdasarkan Uji Wilcoxon signed rank test didapatkan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar -5.304 dengan nilai asymp sig.=0,000. Dikarenakan nilai p value <0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan metode PRICES terhadap keterampilan cedera strain pada UKM KNC-E.

Keterampilan ini sesungguhnya meningkat karena adanya pemberian dalam melakukan tindakan adalah pelatihan. Dalam (Rahmat *et al.*, 2023) faktor yang mempengaruhi keterampilan dalam melakukan tindakan adalah pengetahuan, pengalaman, keinginan atau motivasi. sejalan dengan penelitian (Syamsuddin *et al.*, 2021) pelatihan RICE diberikan selama satu kali dalam satu pertemuan dengan menggunakan alat ukur lembar observasi penanganan cedera strain. Peningkatan keterampilan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan yang baik karena pelatihan dan pendidikan merupakan proses jangka pendek untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam sistem pembelajaran (Yunus *et al.*, 2023).

Peningkatan kemampuan anggota KNC-E menunjukkan bahwa pelatihan sangat membantu mereka dalam melakukan penanganan cedera strain menggunakan metode PRICES. Keterampilan ini sesungguhnya meningkat karena adanya pemberian pelatihan. Dalam (Rahmat *et al.*, 2023) faktor yang mempengaruhi keterampilan dalam melakukan Tindakan adalah pengetahuan, pengalaman, keinginan atau motivasi sangat penting untuk memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman tentang cedera strain untuk dapat memberikan perawatan darurat 24 jam pertama jika terjadi cedera atau kecelakaan, ini

dapat meminimalkan terjadinya cedera dengan tindakan yang dilakukan akan lebih sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penanganan cedera strain pada KNC-E dipengaruhi oleh pelatihan metode PRICES, dalam hal ini menunjukkan bahwa anggota KNC-E dapat memperoleh keterampilan dan keahlian baru dalam penanganan cedera strain melalui pelatihan ini

Kesimpulan

Mayoritas keterampilan sebelum dilakukan pelatihan metode PRICES terhadap keterampilan penanganan cedera strain kurang terampil sebanyak 32 responden sedangkan keterampilan setelah pelatihan metode PRICES secara terampil sebanyak 25 responden dan cukup terampil sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan metode PRICES terhadap keterampilan penanganan cedera strain pada UKM KNC-Emergency.

Referensi

- Fitriana, N. F., Munawaroh, N., Juwita, D. R., Suparti, S., & Ramdani, M. L. (2022). Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Cedera Olahraga Badminton. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 355. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.600>
- Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Indri Harta, L., & Nur Fata, R. (2023). Terapi Pasca Cidera Olahraga. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 866–873. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.527>
- Mega Widya Putri, Gilang Nuari Panggraita, Idah Tresnowati, Ati safitri, & Resty Agustriyani. (2021). Understanding On The Management Of Sport Injuries Through Sport Massage And Rice Method For Ipsi Pencaksilat Athletes In Pekalongan District. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 176–183. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v2i2.1316>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *Arzusin*, 3(3), 211–219. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081>
- Nurholilah, W., Hamid, M. A., & Zaini, M. (2018). Pengaruh Health Education “Price” Terhadap Kemampuan Penanganan Ankle Sprain Pada Anggota Ipsi Di Kabupaten Jember. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2, 154–161.
- Rahmat, N. N., Isnawati, I. A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., Hasan, Z., & Pengobatan, K. K. (2023). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan kontrol pengobatan pasien tbc paru dipuskesmas kedopok kecamatan kedopok kota probolinggo. *Journal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 18–27.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>

- Rofik, M. N., & Kafrawi, F. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Penanganan Cedera Olahraga Metode PRICES. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 245–252. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48025>
- Saputri, eki restiana, Agustin, wahyu rima, & Kanita, maria wisnu. (2020). Pengaruh Pemberian Pelatihan PRICE Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera SPRAIN Pada Atlet Pencak Silat Di Karanganyar. *Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husda Surakarta*, 59, 1–11.
- Susilawati, I., & Ratu Nurul, B. LE. (2021). Pelayanan Fisioterapi Dan Pemasangan Kinesio Taping Pada Pemain Futsal Undikma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 2(1), 2722–2824. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Syamsuddin, W. N., Febriana, S. S., & Mardiyah, S. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Rice Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Strain Pada Atlet Pencak Silat Di Sragen. *Jurnal*, 002. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2589/1/NAS PUB WAKID NUR SYAMSUDDIN S17106.pdf>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prices Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 377–384.
- Yunus, P., Damansyah, H., Umar, A., & Monoarfa, S. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Balut Bidai pada Siswa PMR di SMKN 2 Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8058>